

KOMUNIKASI KELOMPOK DAN JARINGAN ORGANISASI DI LINGKUP KELAS

Oleh:

M. Yusuf, Binti Nurul Hasanah

E-mail: zusuv.hamidi@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze group communication and organizational networks used in the classroom. This study uses a literature review method through literature searches both from books and international and national journals. The results of this study indicate that communication can be said to be a determinant of the running of an organization or group in the classroom. Good or bad communication will greatly affect everything, such as ideas, messages and information. When communication is well connected, the organization also develops. However, the loss of communication will make the organization deadlock and experience setbacks.

Keywords: *communication, class group, organization*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi kelompok dan jaringan organisasi yang digunakan di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* melalui pencarian literatur baik dari buku maupun jurnal-jurnal internasional dan nasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dapat dikatakan sebagai penentu berjalannya suatu organisasi atau kelompok di kelas. Baik buruknya komunikasi akan sangat berpengaruh dalam segala hal, seperti ide, pesan dan informasi. Apabila komunikasi terhubung baik, maka organisasi juga berkembang. Namun, terputusnya komunikasi akan membuat organisasi buntu dan mengalami kemunduran.

Kata Kunci: *komunikasi, kelompok kelas, organisasi*

PENDAHULUAN

Komunikasi menurut (Suranto, 2011) yaitu proses pemindahan informasi, data atau pesan dan pemahaman dari seseorang kepada orang lain. Salah satu di antara jenis komunikasi dengan frekuensi tinggi dalam kehidupan manusia adalah

komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi,¹ termasuk juga dalam kehidupan berorganisasi.

Komunikasi dalam sebuah kelompok atau organisasi merupakan bagian dari kehidupan yang tidak bisa terlepas dari keseharian masyarakat pada umumnya, mulai dari kelompok utama terdekat dengan kita yaitu keluarga, kemudian seiring bertambahnya usia dan semakin terlibat dalam masyarakat muncullah kelompok yang lebih besar atau kelompok sekunder, yaitu sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan, kelompok-kelompok peminatan tertentu, dan sebagainya.² Kelompok-kelompok tersebut biasa disebut warga atau masyarakat.

Kelas merupakan organisasi kecil yang ada di sebuah lembaga kependidikan, yang dalam proses pengelolaannya pasti membutuhkan hubungan komunikasi. Organisasi kelas dapat terpecah kembali menjadi beberapa kelompok, karena untuk mempermudah komunikasinya. Maka, tidak menutup kemungkinan saat kegiatan belajar mengajar terbentuklah beberapa kelompok kerja. Komunikasi yang terjalin dalam kelompok akan lebih kondusif, karena jumlah anggotanya yang lebih sedikit dibandingkan dengan komunikasi organisasi satu kelas.

Penggunaan jaringan komunikasi yang tepat di kelompok kelas akan membuat kelompok tersebut efektif dan efisien dalam menyampaikan berbagai ide, pesan atau informasi. Maka, sebuah jaringan komunikasi dalam sebuah kelompok, akan berbanding lurus dengan berjalannya suatu organisasi maupun kelompok kecil dalam organisasi.

¹Meilanny Budiarti Santoso, Hadiyanto A. Rachim, and Dinda Azzahra Syauqina, "Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama Dalam Menyelesaikan Pekerjaan K3L Di Lingkungan Universitas Padjadjaran," in *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, 2018, 198–204.

²Prisca Cornelia Banunaek, Liliweri Aloysius, and Yermia Dj Manafe, "Pengalaman Komunikasi Kelompok (Kajian Fenomenologi Pada Kelompok Pemuda Jemaat Pniel Sikumana)," *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 2 (2021): 161–170, <http://ejournal.undana.ac.id/index.php/JIKOM/article/view/3168/2778>.

Sering kali sebuah kelompok organisasi memiliki permasalahan dalam menjalin komunikasi sesama anggota. Penggunaan jaringan komunikasi yang tidak tepat akan berakibat pada kelancaran suatu kelompok organisasi. Mengelola suatu kelompok merupakan tugas bersama, maka dari itu perlu ditekankan bahwa komunikasi yang terputus atau salah jalur dapat membuat keruntuhan suatu organisasi. Contoh sebuah organisasi yang di dalamnya memungkinkan adanya kelompok-kelompok yaitu organisasi kelas. kelas adalah salah satu contoh organisasi yang harus terkelola dan kondusif. Antara anggota dan dewan kelas harus memiliki jaringan komunikasi yang tepat, terlebih bila di dalamnya masih terpecah lagi menjadi beberapa kelompok.

Sebuah kelompok kecil di suatu kelas ada yang membuat struktur jabatan kelompok, tetapi juga ada yang tidak menggunakan struktur jabatan kelompok. Kedua hal tersebut tentu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dalam penyampaian komunikasi di dalam kelompok tersebut.

Banyak kejadian, organisasi kelas ke ranah kematian karena penyalahgunaan hubungan organisasi, karena ada beberapa anggotanya yang pasif komunikasi. Komunikasi yang terlalu kaku tidak akan membuat semua anggotanya menjadi aktif, tetapi justru memendam segala sesuatunya sendiri. Namun, jika komunikasi terlalu bebas juga akan membuat komunikasi berantakan dan seenaknya sendiri. Maka dari itu, perlu ditekankan untuk mengetahui penggunaan jaringan komunikasi yang tepat, agar segala bentuk informasi, pesan atau ide dapat tersampaikan dengan baik terlebih interaksi sosial yang bersifat umum.

Realita di lapangan, Interaksi sosial kini menjadi kebutuhan pokok setiap manusia, tidak hanya dalam dunia nyata tetapi terjadi juga dalam dunia maya. Bahkan intensitas komunikasi dalam ruang publik virtual dewasa ini terbilang cukup intens dan eksis.³ Aneka aktivitas yang dilakukan sehari-hari kini juga mulai berbondong-bondong

menyasar pada penggunaan media social dalam jaringan yang menuntut adanya interaksi sosial yang lebih luas.

PEMBAHASAN

Komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan atau proses penyampaian informasi baik dilakukan secara langsung bertatap muka maupun secara tidak langsung kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan, tertulis atau dengan bantuan media lainnya. Komunikasi bisa terjadi kapan dan di mana saja, tanpa direncanakan sebelumnya. Sedangkan komunikasi dalam kelompok dapat dikaji berlandaskan pada pola komunikasi yang terjadi pada kelompok tersebut.⁴

Shaw, (1976) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai sekumpulan individu yang berkomunikasi dan menjalin relasi dalam skala tertentu yang memiliki komunikasi intens dengan norma dan tujuan yang tertentu.⁵

Lebih lanjut komunikasi kelompok menurut Joni Iskandar merupakan komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator dengan komunikan dengan jumlah personal lebih dari dua orang.⁶

Komunikasi mempunyai tujuan dan manfaat yang kembali kepada organisasi itu, seperti halnya komunikasi yang berada di sebuah kelas. Kelas merupakan sebuah organisasi kecil yang di dalam kegiatan belajar mengajar kemungkinan besar akan terbagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil di dalam kelas.

Kelompok kelas juga mempunyai komunikasi tersendiri yang disebut dengan komunikasi kelompok. Komunikasi dalam sebuah organisasi

⁴Joni Iskandar and Sudono Syueb, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Kelompok Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu," *Jurnal ULTIMA Comm* 9, no. 2 (2017): 90–109.

⁵Eko Wahyono, "Komunikasi Kelompok: Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat Di Perkotaan," *Nyimak (Journal of Communication)* 2, no. 2 (2018): 113–130.

⁶Iskandar and Syueb, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Kelompok Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu."

³Wa Ode Nurhaliza and Nurul Fauziah, "Komunikasi Kelompok Dalam Virtual Community," *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 10, no. 01 (2020): 18–38.

merupakan proses hubungan timbal balik antara anggota-anggota dalam menyampaikan ide-ide dan informasi sehubungan dengan tercapainya tujuan yang ditetapkan sebelumnya.⁷ Komunikasi ini akan membuat seseorang bisa berpikir serta bertindak untuk melakukan sesuatu, membeli sesuatu, membujuk dan mengubah sikap orang lain sesuai dengan bimbingan dan arahan.⁸ Maka dari itu sebuah kelompok harus mempunyai hubungan komunikasi yang baik antara sesama anggota. Berikut ini beberapa manfaat dari adanya komunikasi kelompok kelas, antara lain:

1. Komunikasi kelompok akan membantu proses manajemen mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi
2. Meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas anggota
3. Berbagai informasi tidak putus di tengah jalan dan tidak buntu
4. Adanya hubungan sosialisasi timbal balik antara ketua dan anggota

Pada kelompok kelas, di dalamnya ada yang memiliki struktur jabatan kelas seperti ketua, wakil bendahara dan sekretaris, tetapi ada juga yang menyamaratakan jabatan semua anggota kelompok. Hal tersebut pasti akan berpengaruh pada cara komunikasinya, serta penggunaan model jaringan komunikasi. Tanpa jaringan komunikasi orang akan memendam sesuatu sendiri, informasi atau ide akan terputus dan buntu pemikiran.

Silberstang dkk mengatakan, secara prinsip di dalam pola komunikasi kelompok juga akan terjadi pola komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung dan *face to face*. Komunikasi interpersonal ini bekerja berdasarkan pola interaksi dua arah, di mana pendidik dan peserta didik memiliki peran yang sama yaitu sebagai pemberi dan penerima pesan.⁹

Terdapat dua cara yang dapat dijadikan landasan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan sebagaimana kesepakatan dalam kelompok, yaitu:¹⁰

1. Keterbukaan, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komunikasi yang baik dan terbuka antara dua orang yang berkerjasama atau lebih.
2. Saling mengerti, dalam sebuah kelompok, kerjasama antar anggota bekerja sama untuk mencapai tujuan, dalam prosesnya tentu sering terjadi gesekan prinsip dan pendapat, maka pengertian menjadi kunci utama dalam komunikasi kelompok.

Jaringan komunikasi merupakan penghubung atau saluran dari satu pihak ke pihak yang lain untuk melakukan komunikasi (menyampaikan pesan). Terdapat beberapa macam jaringan komunikasi, yaitu:¹¹

1. Model rantai

Jaringan model ini yaitu komunikasi garis, baik dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas. Dari pihak sentral ke bawahan dan sebaliknya.

2. Model lingkaran

Jaringan ini dapat terjadi akses interaksi antara pegawai. Jaringan ini terbatas pada levelnya dan tidak berkelanjutan kepada tingkatan di atasnya.

3. Model huruf "Y"

Pada jaringan ini, hampir menyerupai model jaringan rantai. Namun, seorang supervisor memiliki dua atasan yang mungkin mempunyai perbedaan divisi.

4. Model roda

Pada jaringan ini memiliki seseorang sebagai sentral, yang menyampaikan perintah atau informasi kepada beberapa

⁷Ida Suryani Wijaya, *Dinamika Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 42.

⁸Samsinar dan A. Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antar Manusia*, (Wetampone: STAIN Wetampone, 2017), 2.

⁹Roziana Febrianita and Diana Amalia, "Mengungkap Komunikasi Kelompok Belajar: Peran Pola Komunikasi Dalam Membangun Kesadaran Tentang Kekerasan Seksual

Pada Anak Jalanan," *Jurnal The Messenger* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

¹⁰Santoso, Rachim, and Syauqina, "Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama Dalam Menyelesaikan Pekerjaan K3L Di Lingkungan Universitas Padjadjaran."

¹¹Sitti Roskina Mas dan Phil. Ikhsan Haris, *Komunikasi Dalam Organisasi Teori dan Aplikasi*, (Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2020), 38.

bawahannya. Tidak terjadi akses interaksi pada setiap bawahannya.

5. Model saluran bebas

Model ini adalah pengembangan model lingkaran. Terdapat interaksi timbal balik tanpa berpacuan pada siapa yang berperan menjadi sentralnya.

Berbagai jaringan di atas dapat diuraikan mana yang tepat untuk digunakan dalam komunikasi kelompok kelas.

Pertama, untuk model rantai sangat tidak tepat digunakan pada komunikasi kelompok kelas. Sesungguhnya seluruh anggota kelas itu harus berkomunikasi timbal balik, sedangkan model rantai membuat jalur garis antara jabatan yang paling atas ke bawahannya dan seterusnya begitu pula sebaliknya. Model rantai ini lebih tepat digunakan oleh organisasi militer.

Kedua, model lingkaran juga dinilai kurang efektif digunakan dalam kelompok kelas. Karena model ini tidak mempunyai seseorang yang berperan sebagai sentral atau ketua. Kelompok kelas sebaiknya mempunyai ketua untuk menghimbau anggota kelompoknya.

Ketiga, model huruf "Y" juga tidak tepat untuk komunikasi kelompok kelas. Karena, pada struktur kelompok di kelas tidak menggunakan pola seperti pada model huruf "Y".

Keempat, model roda kurang ideal untuk sebuah kelompok. Contoh penggunaan model ini seperti kuis tanya jawab di dalam kelas. Guru sebagai pihak sentral mempunyai hubungan komunikasi dengan muridnya, tetapi sesama murid tidak dapat berkomunikasi dengan sesama.

Kelima, model saluran bebas merupakan model yang cukup efektif digunakan kelompok kelas. Pada model ini tetap mempunyai pihak sentral atau ketua, tetapi antara ketua dan anggota tidak ada pembatas. Artinya hubungan komunikasi dapat terjalin dengan semua anggota, baik dengan ketua maupun sesama anggota.

Dapat disimpulkan bahwa baik kelompok atau organisasi yang ideal adalah yang di dalamnya terdapat struktur jabatannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap wewenang dan kebijakan dalam organisasi kelas. Saat mengelola organisasi kelas tentunya anggota-anggotanya memiliki

peranan dalam menjalankan hubungan komunikasi.

Peran anggota dalam organisasi bisa menjadi cara untuk memberikan sebuah tanggungjawab terhadap kelompok atau organisasi. Pembagian tanggungjawab akan memberikan proses kegiatan pengelolaan kelas menjadi efektif dan efisien dalam segala hal. Peranan pada jaringan komunikasi, terdapat tujuh peranan sebagai berikut:¹²

1. Anggota klik

Anggota klik merupakan sekelompok orang yang paling tidak separuh kontakannya ialah hubungan dengan anggota yang lain. Anggota klik harus memiliki kemampuan atau keberanian berhubungan dengan orang lain.

2. Penyendiri

Seseorang yang tidak memiliki kontak hubungan dengan anggota lain. Namun, seseorang akan menjadi penyendiri jika berkaitan dengan masalah pribadinya. Ketika berkaitan dengan masalah organisasi, orang tersebut merupakan anggota klik.

3. Jembatan

Jembatan merupakan anggota klik yang mempunyai kontak menonjol dengan anggota sesama maupun antar kelompok. Orang ini akan menjadi jembatan dengan kelompok lain.

4. Penghubung

Penghubung merupakan seseorang yang dapat menjadi pengait antara anggota klik, tetapi seorang penghubung tidak boleh termasuk dari kelompok yang dikaitkan.

5. Penjaga gawang

Posisi penjaga gawang ini bertempat sangat strategis di dalam jaringan komunikasi organisasi. Tugas dari penjaga gawang yaitu melaksanakan mengendalikan informasi yang akan dibagikan.

6. Pemimpin pendapat

Pemimpin pendapat tidak memiliki jabatan formal di dalam sistem. Pemimpin pendapat adalah mereka yang mengetahui

¹²Ibid., 39.

perkembangan permasalahan dan telah dipercayai untuk mengetahuinya.

7. Kosmopolit

Kosmopolit merupakan seseorang yang melaksanakan kontak hubungan diluar organisasi. Kosmopolit dapat menghubungkan anggota di organisasinya dengan orang dan berbagai peristiwa di luar batas struktur organisasinya.

PENUTUP

Komunikasi dapat dikatakan sebagai penentu berjalannya suatu organisasi atau kelompok di kelas. Baik buruknya komunikasi akan sangat berpengaruh dalam segala hal, seperti ide, pesan dan informasi. Apabila komunikasi terhubung baik, maka organisasi juga berkembang. Namun, terputusnya komunikasi akan membuat organisasi buntu dan mengalami kemunduran.

Jaringan komunikasi yang tepat digunakan dalam kelompok organisasi kelas adalah jaringan komunikasi model rantai. Model ini membuat semua anggotanya menjadi aktif dalam berkomunikasi, serta tidak membatasi komunikasi baik antara ketua dengan anggota maupun sesama anggota kelompok kelas. Tentu saja, menjalankan komunikasi tersebut tidak lepas dari peran serta seluruh anggota kelompok dalam jaringan komunikasi.

DAFTAR REFERENSI

- Cornelia Banunaek, Prisca, Liliweri Aloysius, and Yermia Dj Manafe. "Pengalaman Komunikasi Kelompok (Kajian Fenomenologi Pada Kelompok Pemuda Jemaat Pniel Sikumana)." *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 2 (2021): 161–170. <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JIKOM/article/view/3168/2778>.
- Febrianita, Roziana, and Diana Amalia. "Mengungkap Komunikasi Kelompok Belajar: Peran Pola Komunikasi Dalam Membangun Kesadaran Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Jalanan." *Jurnal The Messenger* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Iskandar, Joni, and Sudono Syueb. "Pengaruh

Komunikasi Interpersonal Dan Komunikasi Kelompok Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu." *Jurnal ULTIMA Comm* 9, no. 2 (2017): 90–109.

Mas, Sitti Roskina dan Phil. Ikhfan Haris, *Komunikasi Dalam Organisasi Teori dan Aplikasi*, Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2020.

Nurhaliza, Wa Ode, and Nurul Fauziah. "Komunikasi Kelompok Dalam Virtual Community." *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 10, no. 01 (2020): 18–38.

Santoso, Meilanny Budiarti, Hadiyanto A. Rachim, and Dinda Azzahra Syauqina. "Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama Dalam Menyelesaikan Pekerjaan K3L Di Lingkungan Universitas Padjadjaran." In *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5:198–204, 2018.

Samsinar dan A. Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antar Manusia*, Wetampone: STAIN Wetampone, 2017.

Wahyono, Eko. "Komunikasi Kelompok: Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat Di Perkotaan." *Nyimak (Journal of Communication)* 2, no. 2 (2018): 113–130.

Wijaya, Ida Suryani, *Dinamika Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.